PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 66 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Disusun Oleh:

ANISA UTAMI RAMADAYANI

NIM : 1711240186

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

TAHUN 2021

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Anisa Utami Ramadayani
NIM : 1711240186

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsiatasnama:

Nama : Anisa Utami Ramadayani
NIM : 1711240208
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Bengkulu, 25 Agustus i2021

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Nurniswah, M.Pd	**Fera Zasrianita, M.Pd**
NIP. 196308231994032001	NIP.197902172009122003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu"** yang disusun oleh **Anisa Utami Ramadayani, Nim. 1711240186** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
(Dr. Suhirman, M. Pd) : .....
NIP.196802191999031003

Sekretaris
(Nur Hikmah, M.Pd) : .....
NIP. 198709192019032004

Penguji. I
(Dr. Nurlaili, M.Pd.I) : .....
NIP. 197507022000032002

Penguji. II
(Fera Zasrianita, M. Pd) : .....
NIP. 197902172009122003

Bengkulu, 31 Agustus 2021
Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya bersama Kesulitan ada kemudahan (Q.S. Al- Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Rasa Syukur kepada Allah SWT. Atas segala keiklasan, kenikmatan, kekuatan dalam menjalani hidup.
2. Kedua orang tua ku Ayah (Zamlan) dan Mama (Isratiti) yang tak kenal lelah dalam bekerja keras, menemani, mendukungku, mendoakan, menyemangati, dan menyayangiku.
3. Adik-Adikku (Jeni Putri Sari dan Nur Faddilah Salsabila), yang menyemangati dan selalu mendukungku.
4. Kakak- Kakak Ku (Ahmad Wahyudi, Pebrian dan Tri Ramadani), yang selalu mendukung dan menyemangati dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Untuk pembimbing 1 Ibu Dra. Nurniswah, M. Pd dan Pembimbing 2 Ibu Fera Zasrianita, M. Pd terimakasih telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Untuk Teman-teman ku Riyu Karinta, Caca Putri Yanda, Yuni Atika Putri, Eci Anita Lestari, Diah Henny Lestari, Ayu Setiawati, Pherli Nadita, Martini Dwi Nopianti, Gita Eli Nopita Putri, Endira Hana,. Terimakasih untuk setiap dukungan, kebersamaan waktu, tenaga, dan doa dari kalian semua.
7. Keluarga besar PGMI angkatan 2017 khususnya lokal F, keluarga besar HMPS PGMI, kelompok KKN 28, kelompok PPL SDN 66 dan SDN 104, dan sahabat-sahabat di IAIN Bengkulu yang tak dapat aku sebutkan satu persatu..
8. Almamater yang kubanggakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Utami Ramadayani

NIM : 1711240186

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat dan Hasail Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD N 66 Kota Bengkulu.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan benar keaslihannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari penulis Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 25 Agustus 2021

Saya yang menytakan,

METERAI TEMPEL

CFBAJX316219263

Anisa Utami Ramadayani

NIM.1711240199

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Anisa Utami Ramadayani
NIM	:	1711240186
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	:	Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sdn 66 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. *www.turnitin.com* dengan Submission ID: 1629619645. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 10 Agustus 2021

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197507022000032002

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
ED6AJX287321706

Anisa Utami R
NIM. 1711240186

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do‟a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. Ahmad Suradi M. Ag selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
6. Ibu Dra. Nurniswah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan,

saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Ibu Fera Zasrianita, M. Pd selaku Dosen Pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
8. Bapak Dr. Ahmad Irfan, S. Sos. I,. M. Pd Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Kepala sekolah beserta dewan guru dan staff SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Bapak dan Ibu dosen yang selama ini telah mengajari saya selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, 2021

Penulis

Anisa Utami Ramadayani

NIM: 1711240186

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

NOTA PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISM CHECKER ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR BAGAN ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

ABSTRAK ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori 12
   1. Model Pembelajaran Jigsaw 12
      a. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw 12
      b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Jigsaw 15
      c. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Jigsaw 16

2. Minat Belajar 17
a. Pengertian Minat Belajar 17
b. Fungsi Minat Belajar 19
c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar 19
3. Hasil Belajar 22
a. Pengertian Hasil Belajar 22
b. Macam-Macam Hasil Belajar 23
c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 24
4. Tinjauan Pembelajaran Matematika 25
a. Pengertian Matematika 20
b. Tujuan Matematika 27
c. Materi Matematika 28
B. Kajian Penelitian Yang Relevan 28
C. Kerangka Berfikir 32
D. Hiporesis Penelitian 33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 35
1. Jenis Penelitian 35
2. Pendekatan Penelitian 35
B. Tempat dan waktu Penelitian 36
C. Populasi dan Sampel 36
1. Populasi Penelitian 36
2. Sample Penelitian 37
D. Variabel Penelitian dan indikaor Penelitian 38
1. Variabel Penelitian 38
2. Indikator Penelitian 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
1. Tes 40
2. Angket 41
3. Dokumentasi 22

F. Instrumen Pengumpulan Data 43
1. Uji Validasi 43
2. Uji Realibilitas 54
G. Teknik Analisis Data.....56
1. Uji Prasyarat Hipotesis.....56
2. Uji Hipotesis.....58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... 62
B. Penyajian Data Hasil Penelitian..... 69
C. Pembahsaan Hasil Penelitian 88
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 92
B. Saran..... 93

Daftar Pustaka

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian relevan 22
Table 3.1 Daftar jumlah siswa kelas V SD N 66 Kota Bengkulu 28
Table 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar bangun ruang 31
Table 3.3 Kisi-kisi Angket siswa 32
Table 3.4 Kisi-kisi dokumentasi 32
Table 3.5 Data Uji Validitas Item Angket minat belajar pertanyaan No 1 34
Table 3.6 Hasil uji validitas instrument angket 36
Table 3.7 Data Uji Validitas Item Tes hasil Belajar siswa soal No 1 37
Table 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes 39
Table 3.9 Hasil Uji reabilitas Instrumen angket minat belajar..... 40
Table 3.10 Hasil uji reabilitas instrument Tes 41
Table 4.1 data nama guru dan karyawan SD N 66 Kota Bengkulu 47
Table 4.2 jumlah kelas dan keselurujan siswa SD N 66 Kota Bengkulu 48
Table 4.3 data sarana dan prasarana SD N 66 Kota Bengkulu 49
Table 4.4 Data pengisian angket minat belajar matematika 52
Table 4.5 *Descriptive Statistic* 52
Table 4.6 Data pengisian data Pretest dan Posttest hasil belajar matematika.. 53
Table 4.7 *Descriptive Statistic* 54
Table 4.8 Output Uji Normalitas Angket 55
Table 4.9 Output Uji Normalitas Prettest dan Posttest 55
Table 4.10 Output Uji Homogenitas angket 56
Table 4.11 Output Uji Homogenitas pretest 57
Table 4.12 Output Uji Homogenitas Posttest..... 57
Table 4.13 Output Uji T-test Angket Minat belajar..... 59
Table 4.14 Output uji T-test Hasil Belajar siswa 60

Table 4.15 Output Levene's test 62
Table 4.16 Output Uji Box's 62
Table 4.17 Multivariente Tests 63

ABSTRAK

Anisa Utami Ramadayani, NIM 1711240186. "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat dan hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu". Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1 Dra. Nurniswah, M. Pd, 2. Fera Zasrianita, M. Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Jigsaw, Minat Belajar Matematika, Hasil Belajar Matematika.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Tegadap Minat dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunkan jenis penelitian quasi eksperimen menggunakan kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Peneliti menggunkan populasi sebanyak 50 dan sample sebanyak 50 sample dimana karena populasi kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sample, saat penelitian berlangsung peneliti menggunkan dua kelas yang mana satu diberi perlakuan dan satunya tidak diberi perlakuan. Dengan teknik pengumpulan data menyebar angket untuk minat belajar matematika dan memberi tes untuk hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran jigsaw terhap minat dan hasil belajar siswa mata pelajarn matematika siswa kelas V SD N 66 kota Bengkulu. Dilihat dari nilai posttest dengan uji t menunjukan hasil nilai sig. (2 tailed) sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari > 0.05 maka dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SD N 66 Kota Bengkulu. Selain menggunkan uji t peneliti juga menggunakan pembeuktian pengujian menggunkan Uji Manova yang hasilnya nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa 0,000 < 0,05. Ho Ditolak dan Ha diterima. Sehingga Peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran jigsaw dengan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD N 66 Kota Bengkulu Materi Bangun Ruang.

ABSTRACT

Anisa Utami Ramadayani, NIM 1711240186. "The Influence of the Jigsaw Learning Model on Interests and Learning Outcomes of Mathematics Subjects of Class V Elementary School 66 Bengkulu City". Thesis : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Department of Tarbiyah, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu. Supervisor: 1 Dra. Nurniswah, M. Pd, 2. Fera Zasrianita, M. Pd.

Keywords: Jigsaw Learning Model, Interest in Learning Mathematics, Mathematics Learning Outcomes.

The purpose of this study was to determine the effect of the Jigsaw Tegadap Interest Learning Model with the Learning Outcomes of Mathematics Subjects for Class V Elementary School 66 Bengkulu City. In this study, the researcher used a quasi-experimental type of research using the experimental class and the control class. Researchers used a population of 50 and a sample of 50 samples where because the population was less than 100 then all the population was used as a sample, during the study the researchers used two classes where one was treated and the other was not treated. With data collection techniques, questionnaires were distributed for interest in learning mathematics and gave tests for student learning outcomes. From the results of research conducted by researchers, it shows that there is a significant effect of the jigsaw learning model on the interests and learning outcomes of students in mathematics in class V SD N 66 Bengkulu city. Judging from the posttest value with the t test, it shows the results of the sig value. (2 tailed) of 0.000, which means that it is smaller than > 0.05, it can be explained that there is a positive and significant effect between the jigsaw type cooperative learning model and student learning outcomes in mathematics in class V at SD N 66 Bengkulu City. In addition to using the t test, the researchers also used a test verification using the Manova test, which resulted in the Sig value. (2-tailed) is 0.000. Based on the criteria shows that 0.000 <0.05. Ho Rejected and Ha accepted. So that the researcher can draw the conclusion that there is a significant influence between the jigsaw learning model and the interests and learning outcomes of students in the fifth grade mathematics subject at SD N 66 Bengkulu City.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap manusia, karena pendidikan merupakan cara seseorang untuk menggali potensi dirinya melalui pembelajaran yang didapatnya. Pendidikan merupakan modal dasar untuk membina dan mengembangkan watak dan perilaku manusia dalam mengatur kehidupan dan kehidupannya. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu proses budaya, karena tumbuh dan berkembang dalam aliran budaya setiap masyarakat dan seringkali bersumber dari agama dan tradisi yang dianut masyarakat sehingga keberadaannya mengakar kuat dalam budaya masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan modal dasar untuk membina dan mengembangkan watak dan perilaku manusia dalam mengatur kehidupan dan kehidupannya. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 berbunyi.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. dan menjadi warna negara yang demokratis dan bertanggung jawab[1]

---

[1] Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan media dimana terjadi proses transformasi antara nilai dan pengetahuan yang ada sebagai awal dari budaya dan peradaban manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan upaya mengembangkan dan membina potensi manusia tanpa terkecuali dan tanpa didahulukan. Al-Abrasyi berpendapat bahwa pendidikan dilihat dari sudut pandang Islam, yaitu, pendidikan Islam adalah cara mempersiapkan manusia agar dapat hidup dengan sempurna, berakhlak atau budi pekerti yang baik, memiliki pikiran yang teratur, lancar dalam bertutur kata, cakap. dalam bekerja, bertutur kata yang baik baik lisan maupun tulisan. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah pembinaan jasmani dan rohani menuju kepribadian utama sesuai dengan ajaran Islam.[2]

Dalam segi pendidikan maka penting memiliki guru yang berkualitas dalam pelaksanaa pembelajaran, sehingga akan menghasilkan siswa yang berkualitas. Seorang peserta didik akan mentukan masa depan bangsa, karena peserta didik merupakan generasi penerus bangsa. Ini dapat dilihat dari bagaiman asiswa mendapatkan ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Pengetahuan peserta didik yang mereka dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik serta dapat dilihat dari prestasi belajar mereka.

Matematika yang kita kenal selama ini merupakan suatu pembelajaran dasar yang wajib untuk setiap orang pelajari. Matematika merupakan ilmu dasar dari semua mata pelajaran yang ada, seiring dengan berkembannya ilmu pengetahuan. Jika mengingat perjalanan pendidikan selama ini tentang

[2] Fu'ad Arif Noor, islam dalam perspektif pendidikan, Quality, Vol. 3, No. 2, desember 2015, h. 415

pembelajaran matematika tentu setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA pasti memiliki mata pelajaran matematika. Akan tetapi sejauh ini mata pelajaran matematika sangat dihindari kebanyakan peserta didik, mereka beranggapan bahwa mata pelajaran matematika itu ialah mata pelajaran yang sulit, sulit untuk dipahami dan sulit untuk dipecahkan.

Dalam segi pendidikan maka penting memiliki guru yang berkualitas dalam pelaksanaa pembelajaran, sehingga akan menghasilkan siswa yang berkualitas. Seorang peserta didik akan mentukan masa depan bangsa, karena peserta didik merupakan generasi penerus bangsa. Ini dapat dilihat dari bagaiman asiswa mendapatkan ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Pengetahuan peserta didik yang mereka dapat bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik serta juga dapat dilihat dari prestasi belajar mereka.

Dilihat dari guru mengajar guru hanya mengajarkan siswa dengan model pembelajaran konvensional dan cara guru mengajarkan matematika hanya pada konsep teori yang ada, sehingga untuk peserta didik sendiri mereka sulit untuk dapat memahami teori dari matematika. Terutama jika masalahnya terjadi pada peserta didik yang berada di jenjang pendidikan Sekolah Dasar, mereka lebih mudah memahami jika guru saat mengajar lebih mengutamakan cara mengoprasikan pembelajaran matematika itu secara menarik, bukan secara teori yang harus peserta didik pahami. Akibatnya pola pikir peserta didik pun berubah dan mereka berfikir bahwa matematika adalah mata pelajaran yang harus mereka hindari dan mata pelajaran tersebut sangatlah sulit untuk dikerjakan dan mereka menjadi tidak berminat untuk

mengikuti pelajaran matematika dengan baik yang akan berakibatkan pada hasil dari belajar merka.

Menurut Sujana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan nilai setelah melakukan proses pembelajaran dan menurut pengalaman pribadinya sendiri. Lebih lanjut, menurut Chatib, hasil belajar tidak hanya dilihat dari hasil ulangan atau ulangan, tetapi hasil belajar juga dapat dinilai dari perubahan perilaku siswa, pola pikir siswa yang baik, membangun konsep baru. Keberhasilan seorang siswa juga dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu faktor lingkungan, faktor pengajaran guru, penggunaan model pembelajaran dan metode pembelajaran.[3]

Dalam hal ini agar anak mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya, diperlukan minat belajar terhadap peserta didik agar dapat mencapi hasil belajar yang memuaskan. Dalam menentukan hasil belajar dan minat belajar siswa diperlukan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang baik. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Adapun yang menjadi pencapaian dalam hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal ialah keadaan atau kondisi jasmani dan psikologi yang terdiri dari tingkatan kecerdasan, sikap, minat, dan motivasi. Faktor eksternal adalah keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang saat belajar. Faktor lingkungan terbagi lagi menjadi dua kategori yaitu faktor lingkungan orang tua, saudara, guru, teman dan masyarakat. Kemudian faktor nonsosial yaitu

[3] Firosalia Kristin, Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dasar Perkhasa, Vol. 2, No. 1, April 2016, h. 92

tempat belajar, alat-alat belajar, keadaan, metode pembelajaran serta waktu belajar.

Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektifitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, hal ini merupakan suatu hal dimana seseorang menyukai suatu objek yang dapat dilihatnya tanpa adanya paksaan dan menimbulkan rasa ketertarikan yang lebih tinggi agar dapat mengetahui lebih banyak tentang objek tersebut. Slameto mengemukakan bahwa minat belajar dapat diukur dari empat indikator yaitu minat belajar, perhatian belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.[4]

Minat adalah perasaan tertarik atau menyukai suatu kegiatan atau objek tertentu tanpa ada yang meminta atau dipaksa. Minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, hal ini merupakan suatu hal dimana seseorang menyukai suatu objek yang dapat dilihatnya tanpa adanya paksaan dan menimbulkan rasa ketertarikan yang lebih tinggi agar dapat mengetahui lebih banyak tentang objek tersebut.[5] Menurut Alexander adalah perasaan yang muncul secara spontan yang menimbulkan rasa ingin tahu yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.[6]

---

[4] Siti Nurhasanah Dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran,* Vol, 1, Zno. 1, Agustus 2016, h. 130

[5] Dinil Abrar Suthani, *Hubungan Metode Mengajar Dengan Minat Belajar Di Mts Aisyiyah Ujung Belakang Olo Padang, Jurnal Kependidikan Islam*, Vol,3 No 2, Juli-Desember 2017, h.166

[6] Siti Nurhasanah Dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Sebagi Determinan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No 1 Agustus 2016, h. 130

Jika siswa tertarik akan mata pelajaran matematika maka itu akan menarik perhatian ia untuk lebih mendalami apa itu matematika, lalu ia akan termotivasi untuk tetap bisa memecahkan masalah. Seperti yang tertera dalam ayat Al-Quran surah Al-Isro ayat 84 :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya:

Katakanlah (muhammad), "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S. Al-Isro'(17) : 84)[7]

Dalam meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai suatu hasil belajar yang baik diperlukannya suatu proses pendekatan atau peningkatan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk yang tergabar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas.[8] Model pembelajaran dapat dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran namun dalam kenyataan masih banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu model saja, misalnya model pembelajaran konvensional. Padahal dalam setiap pembelajaran dibutuhkan suatu inovasi model pembelajaran agar setiap pokok bahasan dibahas secara menarik dan tidak membosankan terutama pada pembelajaran Matematika.

[7] Asy-Syifa Al-Quran dan *Terjemahannya.* Semarang Raja Publishing.

[8] Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah.* Samudra Biruu Yohtakarta, 2018, h. 37

Berdasarkan hasil obsevasi awal pada tanggal 10 Februari 2020 dikelas V SDN 66 Kota Bengkulu diketahui proses pembelajaran matematika terlihat biasa saja yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang maksimal dan Rendahnya minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika yang tampak kurang menarik.[9] Hal ini disebabkan karena peran guru saat proses pembelajaran matematika lebih kepada *Teacher Center* artinya proses belajar hanya terfokus pada guru. Dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana siswa hanya ditugaskan mendengar lalu mencatat apa yang telah guru mereka terangkan, kemudian guru memberi mereka tugas tanpa bertanya kepada siswa apakah sudah mengerti dengan jelas materi yang ia jelaskan, proses belajar seperti ini cenderung bersifat pasif. Hal lainnya juga yang didapat pada observasi proses belajar mengajar dengan guru yang bersifat *Teacher Center* membuat siswa menjadi tidak tertarik apa yang dijelasakan oleh guru mereka yang membuat mereka jadi sibuk sendiri dan bahkan ada yang mengobrol bersama teman sebangku mereka, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran kurang begitu aktif, dikarenakan kurangnnya kegiatan belajar seperti diskusi kelompok, praktek maju menjelaskan materi kedepan sehingga pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika menjadi kurang menarik.

Permasalahan yang ada disekolah tesebut karena terjadinya adanya kelemahan terhadap proses pembelajarann yang perlu diatasi. Salah satu cara mengatasi hal tersebut ialah dengan cara membangkitkan minat belajar siswa

[9] Observasi Awal, 10 Februari 2020, Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

yang bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk dapat mengatasi hal tersebut seorang guru diminta untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik terhadap penyampaian materi serta konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penggunaan model pembelajaran maka guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi dan memberikan pengalaman yang bermakana dan mendorong siswa untuk lebih aktif, yang mana guru dapat menggunakan model pembelajaran jigsaw. Model pembelajaran jigsaw adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen, memberikan kesempatan siswa dapat bekerja sama, saling ketergantungan positif di antara siswa dan siswa mampu bertanggung jawab secara mandiri.

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti, akan melakukan suatu penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu agar penelitian yang sebelumnya menjadi lebih relevan dan dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin.

B. Identifikasi Masalah

1. Model pembelajaran masih belum teraplikasikan dengan baik.
2. Minat belajar Matematika siswa masih rendah.

3. Hasil belajar Matematika siswa masih rendah dilihat dari nilai rata-rata siswa dibawah KKM 75.
4. Kurangnya keaktifan belajar siswa terhadap pelajaran Matematika.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka masalah dibatasi pada model pembelajaran jigsaw yang mempengaruhi munculnya minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang dikelas VA dan VB SDN 66 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Jigsaw terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V antara yang mendapat pembelajaran model Jigsaw dengan yang mendapat pembelajaran model konvensional.
2. Mengetahui apakah minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V yang mendapat pembelajaran model Jigsaw lebih baik daripada yang mendapat pembelajaran model konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini, yaitu manfaat penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran matematika khususnya materi sifat sifat bangun ruang..

a. Manfaat Teoritis
   1. Memberikan informasi mengenai Model Jigsaw.
   2. Menambah bahan kajian untuk penelitian pengembangan.

b. Manfaat praktis
   1. Bagi Siswa

      Memudahkan pemahaman siswa mengenai materi sifat-sifat bangun datar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Meningkatnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika terutama materi sifat-sifat bangun datar.

   2. Bagi Guru

      Menambah alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi sifat-sifat bangun datar. Menambah informasi dan keterampilan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika

   3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan hasil dan minat belajar di sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga citra sekolah di masyarakat lebih baik.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Jigsaw

   a. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran adalah bentuk pelajaran yang merinci dan menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran secara tutorial, sedangkan fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang, guru dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model juga berperan sebagai alat untuk menciptakan suatu proses pembelajaran, dengan model ini diharapkan adanya berbagai kegiatan belajar siswa yang memotivasi siswa untuk belajar.[10]

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mengantisipasi perubahan perilaku siswa secara adaptif dan generatif. Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya kesenangan siswa terhadap

---

[10] Al-fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, IAIN Bengkulu Pers, h. 6

pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memudahkan siswa dalam memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam hal ini, model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan oleh guru harus mampu mendorong siswa untuk belajar dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan guru untuk membentuk kurikulum, artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan demikian model pembelajaran merupakan pola perilaku umum untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengungkapkan ide melalui model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan interaksi yang lebih aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan belajarnya. Siswa belajar bersama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai materi yang dipelajari. Keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan pembelajaran kooperatif adalah siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik karena pembelajaran kooperatif

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.[11]

Pembelajaran kooperatif model jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Sebagaimana dikemukakan oleh Lie, bahwa "model pembelajaran kooperatif jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama, saling ketergantungan positif dan tanggung jawab mandiri".

Lie menyatakan bahwa jigsaw merupakan salah satu jenis atau model pembelajaran kooperatif fleksibel. Banyak penelitian telah dilakukan terkait dengan pembelajaran kooperatif berbasis jigsaw. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang dilibatkan dalam pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw ini memperoleh prestasi yang lebih baik, memiliki sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, selain saling menghargai perbedaan dan pendapat.[12]

---

[11] Badar Trianto Ibnu, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif. Dan Kontekstual : Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013*, Jakarta, Pramedia Grup, 2014, h. 108

[12] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014), h. 218.

Kesimpulannya ialah model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran dimana pada saat pembelajaran berlangsung siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas yang berbeda-beda. Kelompok terbagai menjadi 4-5 orang lalu mereka diberikan nomor masing masing setiap kelompok untuk bergabung dengan kelompok lain dan menjelaskan materi yang mereka miliki, yang bertujuan untuk saling membagi informasi mengenai materi yang mereka miliki. Setelah itu mereka kembali kepada kelompok mereka masing-masing dan menjelaskan kembali informasi materi yang telah mereka dapatkan dari kelompok lain kepada anggota kelompoknya. Kemudian guru memberikan suatu kuis kepada siswa yang bertujuan untuk memberi skor secara individual maupun secara kelompok.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Jigsaw

Stephen, sikes dan Snapp, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model jigsaw sebagai berikut :

1. Siswa dikelompokkan kedalam 1 sampai 5 kelompok anggota tim.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim lain yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusi subab mereka

5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu sama tim mereka tentang subab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mrndengarkan seksama.
6. Tim ahli mempersentasikan hasil diskusi
7. Guru memberi evaluasi.
8. Pentup.[13]

c. Kelebihan dan Kelemahan Model pembelajaran Jigsaw

Kelebihan pembelajaran kooperatif jigsaw adalah sebagai berikut :

1. Memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.
2. Mendorong siswa untuk berfikir kritis.
3. Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok tersebut.
4. Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

Disamping kelebihan dari pembelajaran kooperatif jigsaw juga ada kelemahan yaitu :

1. Kegiatan belajar-mengajar membutuhkan lebih banyak waktu dibanding metode yang lain.

[13] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalismeguru*, h. 220.

2. Bagi guru model pembelajaran ini memerlukan kemampuan lebih karena setiap kelompok membutuhkan penangan yang berbeda.[14]

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu juga dengan model pembelajaran jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan, kelemahan yang ada pada model pembelajaran jigsaw adalah proses pembelajaran yang memakan waktu lebih lama dan guru dituntut untuk dapat memahaminya. lebih jauh tentang materi pelajaran. Adapun kelebihan dari model pembelajaran jigsaw itu sendiri, siswa lebih aktif dan menjadi pemikir yang lebih kritis.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa kesukaan dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang memberitahunya, minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya. Ketertarikan dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada yang lain, juga dapat dimanipulasi melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Siswa dapat memiliki minat pada mata pelajaran

[14] Isjoni, Cooperatif Learning : Efektivitas Pembelajaran Kelompok, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 50

tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada mata pelajaran tersebut.[15]

Menurut Walgiyo, minat adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki minat yang lebih dalam terhadap sesuatu yang didasari oleh keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang sesuatu yang dipelajarinya. [16] Menurut Alexander adalah perasaan yang muncul secara spontan yang menimbulkan rasa ingin tahu yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.[17]

Menurut Muhibbin Syah, minat berarti kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Winkel, minat adalah kecenderungan yang menetap pada subjek untuk merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa ada rasa ketertarikan yang lebih pada bidang tersebut. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, minat adalah sesuatu yang mengarah pada tujuan dan ada rasa yang mendorongnya untuk melaksanakan bidang tersebut, kemudian ada rasa yang menarik seseorang untuk dapat mendorongnya bekerja di bidang tersebut lebih baik dan lebih banyak lagi. secara aktif.[18]

---

[15] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhiny*,(PT Rineka Cipta, Jakarta, Dember 2015), h. 180.

[16] Januar Barkah, *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta Didk Di Smk Kharismawita Jakarta Selatan, Jurnal Candrasangkala*, Vol 4, No 1, Mei 2018, H. 24

[17] Siti Nurhasanah Dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Sebagi Determinan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No 1 Agustus 2016, h.130

[18] Nurul Aisyanah dan Zunaida Kurniasari,, *Pengaruh Model PBL Dengan Strategi Alat Praga Puzzele Dadu Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika*, (jurnal kajiaan pendidikan matematika), Vol 3 No 1, 2017, h. 34

b. Fungsi Minat Belajar

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
2. Minat mempengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentag pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya spirasi itu.

   Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseotang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.[19]

c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat dipengaruhi dari dua faktor yang meliputi faktor ekstenal dan internal. Yang termasuk faktor internal ialah faktor jasmani, faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor masyarakat. Dimana semua faktor yang dijelaskan sangat berpengaruh untuk menarik minat peserta didik untuk mengikuti suatu proses pembelajaran.

---

[19]Noor Komari pertiwi. *Pengaruh tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan minat belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangarang. Jurnal Pujangga.* Vol. 1, No. 2, Desember 2015. h.88-89.

Ada juga faktor yang mengpengaruhi peserta didk ialah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

a. Faktor Intrinsik

Faktor ini merupaan faktor yang memperhatkan perasaan tertarik, perasaan perhatian, perasaan senang, harapan, dan motivasi.

1. Perasaan tertarik ialah perasaan dimana siswa memiliki rasa suka terhdap suatu objek ini merupakan sikap yang positif terhadap rasa ingin belajar atau kegiatan lainnya tanpa adanya keterpaksaan yang dirasakan oleh peserta didik.
2. Perasaan perhatian maksutnya ialah rasa dimana peserta didik lebih menunjukkan keaktifan mereka terhadap mata pelajaran yang mereka minati atau perhtian yang mengambil konsentrasi siswa untuk lebih dapat memahami pembelajaran yang merak pelajari.
3. Perasaan senang adalah suatu fungsi jiwa untuk mempertimbangkan dan mengukur rasa senang atau pernyataan jiwa yang objektif. Peserta didik memiliki rasa senang jika pembelajran tersebut menarik dan ini merupakan suatu cara dalam menarik minat siswa belajat, siswa yang senang terhadap suatu pelajaran

maka anak berpengaruh juga terhadap minat belajar mereka.

4. Harapan adalah suatu yang ingin dicapai oleh peserta didik berupa niali yang bagus. Karena harapan untuk siswa dalam mendapatkan nilai yang bagus berdampak pada minat belajar siswa.
5. Motivasi adalah dimana jika siswa memiliki keinginnan atau dorongan untuk belajar agar dapat mencapai tujuan yang mereka harapkan. Motivasi juga sebagai penggerak dari pola tingkah laku peserta didik agar dapat mencapai kebutuhan tertentu yang mereka inginkan.

b. Faktor Ekstrinsik

1. Faktor keluarga yang mana dilihat dari bagaimana orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan kekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.
2. Faktor sekolah ada pada cara guru menggunakan metode mengajar, kurikulum, prrhatian guru terhadap peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, disiplinya peserta didik, alat pelajaran, model pembelajaran, dan standar penilaian sekolah.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar bukan hanya penguasaan konsep teoritis mata pelajaran, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian sosial, jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Gagne mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dapat diamati pada diri seseorang dan disebut juga kapabilitas. Menurut Gagne, hasil belajar adalah:

1. Informasi Verbal, yaitu pengetahuan yang berupa bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan untuk merespon secara spesifik. Kemampuan ini tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah atau penerapan aturan.

2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan untuk mempresentasikan konsep dan simbol. Mengkategorikan keterampilan, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip ilmiah. Keterampilan intelektual adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas kognitif yang unik.

3. Strategi kognitif, yaitu kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan aturan dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan rangkaian gerakan fisik dalam usaha dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisasi gerakan fisik.

5. Sikap adalah kemampuan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.[20]

b. Macam-macam Hasil belajar

Adapun yang menjadi macam-macam hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga bagaian sebagai berikut :

1. Ranah *Kognitif*. Pada ranah ini hasil belajar peserta didik dilihat dari pengetahuan, pemahaman, sistematis analisis, aplikasi dan evaluasi. Hasil belajar yang dapat diambil atau dapat dilihat dari ranah kognitif ini ialah dengan melakukan tes berupa soal tertulis maupun tidak tertulis untuk mengukur apakah pengetahuan peserta didik bertambah atau tidak setelah mereka mengerjakan soal.
2. Ranah *Psikomotor*. Ini berkaikatan dengan ada tidaknya keterampilan dan kemampuan bertindak yang dimiliki peserta didik. Peserta didik dapat melakukan hal yang terampil saat melakuan pengamatan pada materi pembelajaran kubus dan dan balok.

[20] Suprijono Agus, *Cooperative Learning Reori dan Aplikasi PAIKEM*, (Pustaka Belajar, 2009), h. 5-6

3. Ranah *Afektif*. Pada ranah ini hasil belajar siswa yang dapat dilihat ialah bagaimana bentuk kedisiplinan peserta didik dapat dinilai. Mulai dari mereka mengerjakan atau menyerahkan tugas tepat waktu, selama proses pembelajaran mereka tahu kapan waktunya untuk bertanya, serta rasa keterbukaan dan penerimaan pendapat yang diungkapkan oleh teman-temannya.[21]

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi belajar seseorang, dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor psikologis (psikologis) dan fisiologis (fisik). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yaitu faktor sekolah.[22]

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri sendiri sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung siswa belajar. Faktor intern yang peneliti bahas yaitu faktor inteletif siswa. Faktor non intelektif merupakan unsur

---

[21] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* Mengajar, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 23-30

[22] Raresik Ayuning, Dibia dan Widiana, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD GUGUS VI*, e-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, vol. 4, No. 1, 2016, h. 3

kepribadian tertentu berupa minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan).

Menurut Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dar luar siswa). Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah adanya faktor internal maupun faktor eksternal dimana kedua faktor ini terjadi pada diri seseorang dari mulai kesehatan jasmani dan rohani serta pada cara keadaan lingkungan sekitar siswa dalam meotivasi mereak untuk menimbulakan minat belajar yang tinggi demi menvapai hasil belajar yang baik.

4. Tinjauan Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan pembelajaran yang paling umum atau paling penting yang harus ada dalam pendidikan. Menurut Ruseffendi matematika adalah cara manusia bertindak untuk berpikir. Matematika

merupakan bidang studi yang selalu ada pada jenjang pendidikan. Karena belajar matematika merupakan cara yang paling umum untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan belajar matematika, kita akan mampu berpikir kritis, kreatif dan aktif. Matematika mengandung simbol-simbol abstrak, oleh karena itu kita harus memahami konsep-konsep dasar matematika agar dapat memahami simbol-simbol dalam matematika. [23]

Matematika berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti, pola, struktur, ruang, penelitian tentang bilangan. Secara umum, matematika muncul berdasarkan perhitungan dalam perdagangan, survei tanah dan peristiwa dalam astronomi. Manakah dari ketiga hal tersebut secara umum dijelaskan dari segi ruang, struktur dan perubahan. Matematika merupakan ilmu yang berdiri sendiri dan bukan merupakan bagian dari cabang manapun, terutama dalam ilmu-ilmu alam.

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyampaikan pembelajaran matematika agar siswa dapat menggunakan angka dan bahasa yang muncul dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika menitikberatkan pada pengembangan angka, keterampilan berhitung dan memahami simbol-simbol yang sering dijumpai pada buku-buku pembelajaran

[23]Sufri Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika*, , (Yokyakarta : CV Budi Utama , 2019), h. 10

matematika yang memiliki arti khusus. Matematika ditekankan pada pemecahan masalah yang sering ditemui atau diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. [24]

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pada kurikulum 2013 tujuan pembelajaran matematika mnekankan pada dimensi pedagogikmodern dalam pembelajaran, yang mana menggunakan pendekatan scientific (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang akan dilakukan ialah mengamati, bertanya, mencoba, menalar, menyaji dan menciptakan.[25]

Adapun tujuan pembelajaran yang diungkapkan menurut Depdiknas sebagai berikut :

1. Dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan matematika pada konsep, serta dapat mengaplikasikan konsep.
2. Menggunakan penalaran yabg terdapat pada pola dan sifat, menyusun bukti serta menjelasakan gagasan dalam penyataan matematika.
3. Diminta untuk dapat memecahkan masalah yang meliputi kemampuanmemahami masalah, menyelesaikan model pembelajran dan dapat menafsirkan solusi pada masalah.
4. Memiliki sikap menghargai dalam kehidupan sehari hari

[24] Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Kontstruktif Untuk Peningktan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta : Teras, 2010), h. 12

[25] Rahmi Fuadi, Rahma Johar, Said Munzir, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual*, (Jurnal Dikdaktika Matematika Vol.3. No. 1, April 2016), h. 47-48

c. Materi Pembelajaran Matematika

1. Bangun Ruang

Bangun ruang atau sering juga disebut dengan bangun tiga dimensi adalah sebuah bangun yang memiliki ruang dan dibatasi oleh sisi-sisi sepeerti balok,bola, dan lainnya. Bangun ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut. Adapun materi pembelajaran bangun ruang yang tedapat pada siswa Sekolah Dasaradalah kubus, balok, tabung, kerucut dan bola.

2. Materi Pembelajaran

a. Memahami sifat-sifat kubus dan balok

b. Mengidentifikasi bangun ruang berbentuk kubus dan balok

c. Menjelaskan rusuk, titik sudut dan sisi bangun ruang.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan telah mengangkat tentang model pembelajaran jigsaw terhadap pembelajaran matematika yang telah dipublikasikan. Peneltian yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran jigsaw merupakan model dan pendekatan yang efektif untuk diterapkan pada pembealjaran matematika penelitan tersebut adalah :

Table 2.1

Kajian relevan

	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Nur Arifah Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar Materi Pokok Sifat-Sifat Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kalikajar Kaligondang Purbalingga. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan merupakan model	Pesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama pembelajaran yang ada pada matematika	Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan peneliti pada minat belajar siswa. Penelitian sebelumnya hanya meneliti hasil sedangkan peneliti menggunkan minat dan hasil belajar.[26]

[26] Hikmah Nur Arifah, *Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Klikajar Kaligondo Perbalingg,* 2012, h. 72

	pembelajaran efektif pada pembelajaran matematika		
2	Penelitian yang dilakukan Istha Linia dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jisaw Dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kepala Siring Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat". Hasil penelitiannya bahwa menggunakan model pembelajaran jigsaw lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran STAD.	Adapun pesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunkan model pembelakajan jigsaw	perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya juga menggunkan model pembelajaran STAD dan Peneliti meneliti minat dan hasil belajar.[27]
3	Penelitian yang dilakukan	Persamaannya	Perbedaannya yaitu

[27] Istha Linia, *Perbedaan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jisaw Dengan Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kepala Siring Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, 2020, h. 93

	Nur Laela dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas IV MI Ismaria AL – Quranniyah Badar Lampung. Hasil penelitiannya dimana nilai dari hasil rata-rata pembelajaran yang menggunakan tipe jigsaw di kelas eksperimen dari pada dengan kelas kontrol.	dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dalam penggunaan metode penelitian yaitu kuantitatif dan penggunaan model pembelajaran jigsaw.	terletak pada perbedaan mata pelajaran serta jenjang kelas.[28]

Merujuk pada penelitian sebelumnya maka peneliti akan menambahkan satu variabel pada penelitian yaitu minat belajar, karena jika dilihat untuk menentukan hasil belajar siswa maka dibutuhkannya Minat Belajar pada siswa untuk dapat meningkatkan ahsil belajar yang baik.

[28] Nur laela, *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas IV MI Ismaria AL – Quranniyah Badar Lampung*, 2017, h. 78

C. Kerangka Berfikir

Secara umum prestasi siswa dalam mengerjakan pembelajaran matematika sangatlah rendah. Faktor kurangnnya minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang terbilang klasik atau konvensional dimana guru lebih aktif menjelaskan suatu materi pembelajaran yang menyebkan kurangnya keterlibatan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Saat proses pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami dan lebih memiliki minat belajar jika mereka terlibat dalam suatu proses pembelajaran, dan makna atau arti dari pembelajaran tersebut tersampaikan dengan baik dan melekat pada diri siswa. Salah satu untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat untuk di sampaikan kepada siswa dan untuk menarik minat belajar siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan juga diarahkan kepada kegiatan yang mendorong siswa belajar baik secara fisik maupun sosial dalam memahami konsep.

Melalui model pembelajaran jigsaw siswa diharapkan dapat menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Model pembelaran jigsaw sendiri adalah proses pembelajaran yang membuat siswa bekerja sama pada kelompok mereka, sehingga dapat menimbulkan saling ketergantungan positif antara sesama anggota kelompok. Dengan model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan bukan hanya sekedar belajar mengenai materi tetapi juga

belajar mengenai pentingnya punya rasa tanggung jawab. Model pembelajaran jigsaw ini juga diharapkan akan menimbulkan rasa minat belajar anak yang aktif dan hasil belajar yang baik tehadap peserta didik.

Adapun Kerangka Berpikir Penelitian ini terlihat pada bagan berikut:

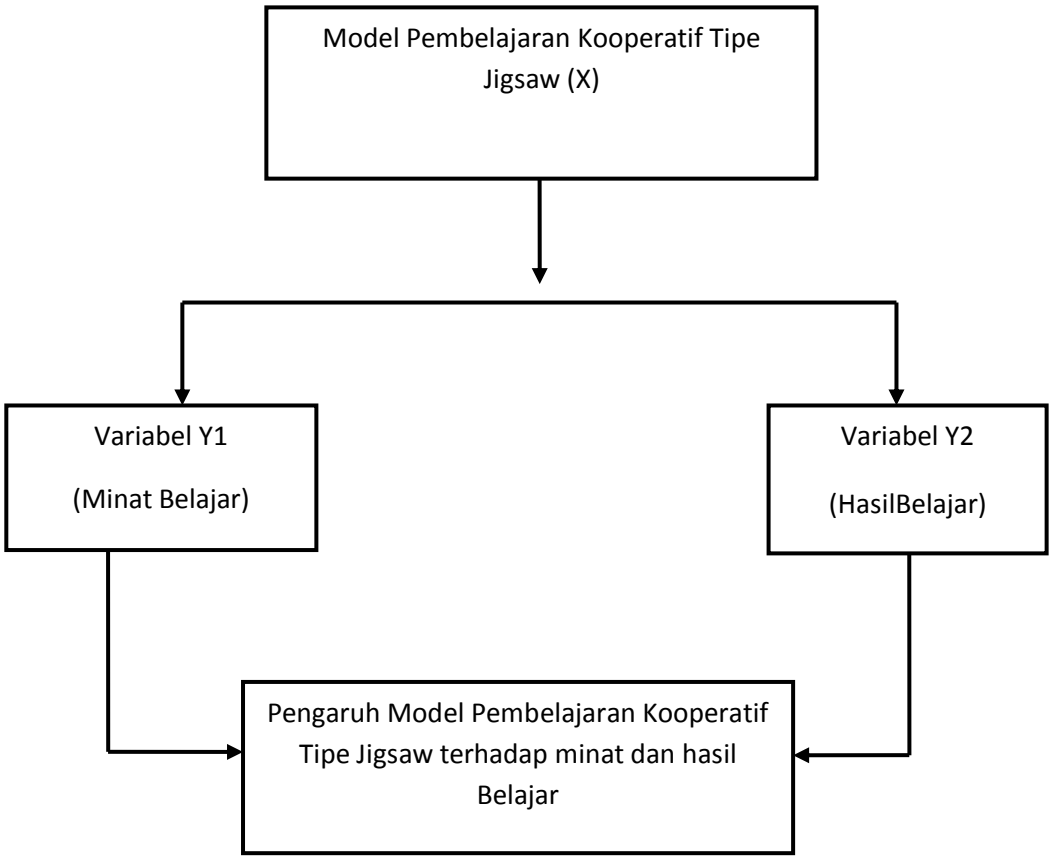

D. Hipotesis Penelitian

Wahidmurni mengemukakan bahwa ”Hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah

penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya".[29]

H_o1 : Tidak ada pengaruh signifikan pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

H_a1 : Ada pengaruh signifikan pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap Minat Belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

H_o2: Tidak ada pengaruh signifikan hasil belajar Matematika peserta didik yang mendapat model pembelajaran jigsaw

H_a2 : Ada pengaruh signifikan hasil belajar Matematika peserta didik yang mendapatmodel pembelajaran jigsaw.

H_o 3 : tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran jigsaw terhadap minat dan hasil belajar matematika peserta didik yang mendapat model pembelajaran jigsaw

H_a 3 : Ada pengaruh signifikan model pembelajaran jigsaw terhadap minat dan hasil belajar matematika peserta didik yang mendapat model pembelajaran jigsaw.

[29] Wahidmurni, *Cara Mudah menulis Proposal dan LaporanPenelitian Lapangan,* (Malang: UM Press, 2008), h. 20.

BAB III

METODO PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.[30]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunkan ialah pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen digunkan bertujuan untuk mencari pengaruh pelaksanaan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.[31] dengan menggunkan metode penelitian *quasi eksperimental design*, dimana desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.[32]

---

[30]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktiki* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12.

[31] Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D),* (Bandung :Alfa Beta, 2013), H. 107

[32]Sugiyono, ... h. 118

Peneliti menggunakan rancangan pada penelitian ini ialah *Nonequivalent control grup design,* yang mana racangan ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.[33]

Pada kelas kontrol tidak akan berikan perlakuan dan pada kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran jigsaw. Setelahnya akan diberikan *Pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, lalu membandingkan hasil dari *post test* pada kelas ekperimen dan kelas kontrol. Ini merupakan usaha dalam mengumpulkan data yang mengarah pada hasil belajar bangun ruang setelah kegiatan belajar dilakukan. Kemudian pada saat telah melakukan *post test* masing-masing siswa akan diminta untuk mengisi *kusioner* berupa angket untuk dapat mengetahui minat belajar pada saat mengikuti pelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Minat dan Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilasanakan pada tanggal 17 Mei s/d 28 Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin ari karakteristik tertentu pada beberapa objek yang akan dipelajari sifatnya.

[33] Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D),*..... h.120

Bailey menyatakan populasi atau *univers* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis, sedangkan Spigel mengungkapkan bahwa populasi keseluruhan unit (yang ditetapkan mengenai dari mana informasi yang diinginkan.[34] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Peneliti mengambil populasi pada kelas V dikarenakan nilai ketuntasan paling rendah ada pada mata pelajaran Matematika yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa.

Tabel 3.1

Daftar Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Kelas	**Jumlah Siswa**
V A	25
V B	25
Jumlah	50

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki pada populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunkan sampel yang diambil dari populasi lain. [35] Teknik pengambilan sample yang akan peneliti gunakan adalah *total sampling. Total Sampling* adalah jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan peneliti mengambil total sampling karena menurut sugiyono

[34] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana, 2017, h. 147
[35] Sugiyono, ebid..... H. 127

jumlah *sample* yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sample penelitian. Jadi *sample* yang digunkan peneliti diambil dari semua populasi.

D. Variabel penelitian dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal itu, kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian Variabel dapat pula dirumuskan sebagai variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitiangejala penelitian yang dimaksud adalah sustu yang menjadi sasaran penelitian.[36] Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajran jigsaw terjadap sifat-sifat bangun datar.

b. Variabel Terikat (Y1)

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas V SD negri 66 Kota Bengkulu.

c. Variabel terikat (Y2) dalam penelitian adalah hasil belajar siswa Kelas V SD negeri 66 Kota Bengkulu.

[36] Sangkot Nasution. Variiabel Penelitian. Program studi Pendidikan Guru raudhatul Athfal (PGRA). ISSN: 2338-2163. Vol. 05, no. 02, juli-desember 2017. h. 1

2. Indikator Penelitian

   a. Model pembelajaran Jigsaw disini merupakan variabel yang diteliti pengaruhnya atau variabel yang diduga berpengaruh dalam pembelajaran matematika pada materi kubus dan balok. Model pembelajaran Jigsaw merupakan jenis pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

   b. Minat belajar siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas V. Minat belajar akan diukur dengan menggunakan angket.

   c. Hasil belajar merupakan variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel model pembelajaran tipe Jigsaw. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada individu akibat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan perubahan perilaku. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diukur dengan menggunakan instrumen tes dan menekankan pada aspek kognitif yang harus dicapai siswa.

E. Teknik pengumpulan data

1. Tes

Tes merupakan salah satu bentuk alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan pengajaran telah tercapai.[37] Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelektual, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". memperoleh data dengan menggunakan tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Tes juga merupakan seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Untuk dapat mengukur kemampuan, pemahaman dan pengusaan peserta didk terhapa materi pelajaran yang sesua dengan tujuan pengajaran tertentu.[38]

Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada standar kompetensi (SK) memahami Bangun ruang. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan yaitu mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok serta dapat menentukan volume bangun ruang. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda berjumlah 13 soal.

---

[37] Abdul Kadir, *Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 2, Juli-Desember, 2015, h. 70

[38] Wahyudi, Asesmen pembelajaran berbasis portofolio, jurnal visi ilmu pendidikan, h. 289

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Bangun Ruang

Kompetensi dasar	Indikator	Butir soal soal
3.5 Mengenal Sifat-Sifat Kubus dan Balok serta Menentukan Volume Bangun Ruang Kubus dan Balok	3.5.1 Mengenal Sifat - Sifat Kubus dan Balok	1, 2, 3, 4, 5,
	3.5.2 Menghitung Volume Kubus dan Balok	6, 7.8.9.10,11 12,13,14,15

2. Kusioner (Angket)

   Kuesioner atau angket adalah suatu metode pengumpulan data dilakukan dengan caramemberikan satu set pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk ditanggapi sesuai permintaan pengguna. Kuesioner juga sebagai alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis juga oleh responden. [39]

3. Dalam penelitian ini, peneliti menyebar angket untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berjenis checklist dengan menggunakan skala likert.

[39] Dessy Damayanti, *Sihapes (Sistem Informasi Hasil Penilaian Siswa) Bagi Sekolah Menengah Pertama Di Smp Negeri 7 Semarang*, Edu Komputika, Vo, 1, No, 2 (2014), h. 53

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Angket Siswa

Aspek	Indikator	Nomor Item
Kognitif	a. Pemahaman	2, 6
	b. Perhatian	15
Afektif	a. Perasaan	1, 4, 5,10
	b. Keaktifan	7, 12
	c. Sikap	8, 9, 3
Psikomotori	a. Keterampilan	14
	b. Kreatifitas	13
	c.mengerjakan tugas	11

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, parasit, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi atau teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditunjukkan untuk memperoleh penjelasan melalui sumber-sumber dokumentasi.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Objek yang diamati	Ada	Tidak
2	Hasil pengerjaan tes dan hasil angket		
3	Pembelajaran dengan menggunkan model pembelajaran jigsaw		

F. Instrumen Pengumpulan data

1. Uji Validasi

Untuk menguji validitas butir-butir instrumen maka instrumen tersebut harus diuji coba dan dianalisis dengan analisis item. Uji Validasi digunkan untuk mengukur tingkat kevalian instrumen angket model pembelajaran jigsaw, minat dan hasil belajar. Perhitungan validitas item dilakukan dengan menggunakan rumus product momen. Kriteria pengujian adalah suatu item dikatakan mempunyai validitas tinggi jika $rhitung \geq rtabel$ ($rhitung$ diperoleh dari nilai kritis r product moment). Perhitungan validitas menggunakan rumus Product Moment, Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{[N.(\sum x^{2)} - \ (\sum x)^2\ ].[N.(\sum y^2) - \ (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya peserta tes

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh sekor Y

$\sum_X 2$ = Jumlah pengkuadratan skor variabel X

$\sum_Y 2$ = Jumlah pengkuadratan skor variabel Y

$\sum XY$ =jumlah X kali Y

Dalam rangka agar dapat mengetahui baik atau tidak suatu angket dan soal maka peneliti melakukan uji coba (*Try Out)* suatu item angket dan soal. Uji coba validasi telah dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa yang mana angket berisi 15 pernyataan dan soal berisi 15 butir soal. Dan hasilnya dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 3.5

Data Uji Validitas Item Angket Minat Belajar Pernyataan No 1

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	3	49	9	2401	147
2	4	55	16	3025	220
3	3	51	9	2601	153
4	4	56	16	3136	224
5	3	48	9	2304	144
6	3	53	9	2809	159
7	4	56	16	3136	224

8	3	51	9	2601	153
9	3	54	9	2916	162
10	3	49	9	2401	147
11	4	52	16	2704	208
12	3	53	9	2809	159
13	4	53	16	2809	212
14	3	53	9	2809	159
15	4	49	16	2401	196
16	3	49	9	2401	147
17	3	45	9	2025	135
18	4	53	16	2809	212
19	3	45	9	2025	135
20	4	53	16	2809	212
21	3	46	9	2116	138
22	3	45	9	2025	135
23	4	52	16	2704	208
24	4	56	16	3136	224
25	4	56	16	3136	224
26	4	52	16	2704	208
27	4	56	16	3136	224
28	3	49	9	2401	147
29	3	49	9	2401	147

30	4	52	16	2704	208
31	3	45	9	2025	135
32	2	42	4	1764	84
33	4	56	16	3136	224
34	3	49	9	2401	147
35	4	56	16	3136	224
36	4	58	16	3364	232
37	3	50	9	2500	150
38	3	49	9	2401	147
39	4	54	16	2916	216
40	3	49	9	2401	147
41	4	57	16	3249	228
42	3	50	9	2500	150
43	4	55	16	3025	220
44	4	60	16	3600	240
45	4	60	16	3600	240
46	3	54	9	2916	162
47	3	51	9	2601	153
48	4	53	16	2809	212
49	4	59	16	3481	236
50	4	59	16	3481	236
JUMLAH	**174**	**2606**	**620**	**136700**	**9154**

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Untuk dapat menvari hasil validitas angket tesebut dapat di hitung menggunakan rumus product momen sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{[N.(\sum x^2) - (\sum x)^2\,].\,[N.(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{50.9154 - (174)(2606)}{\sqrt{[50.620 - (174)^2].\,[50.136700 - (2606)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{457700 - 453444}{\sqrt{(31000 - 30276).(6835000 - 6791236)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4256}{\sqrt{(724).(43764)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4256}{\sqrt{31685136}}$$

$$r_{xy} = \frac{4256}{5628{,}95}$$

$$r_{xy} = 0{,}756$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan koefisien pengembangan korelasi, yakni r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validitas item angket adalah 0,279 dengan jumlah responden 50 siswa. Yaitu, apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan 0,279 maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_{hitung}= 0,756 lebih besar dari r_{tabel} = 0,279, (0,756 > 0,279). Maka, item angket soal nomor 1 dinyatakan valid. Pengujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya, dilakukan dengan bantuan program SPSS_22.

Tabel 3.6

Tabel hasil uji validitas Instrumen Angket

Nomor pernyataan angket	**Rhitung**	**Rtabel**	**Keterangan**
1	0,756	0,279	Valid
2	0,342	0,279	Valid
3	0,669	0,279	Valid
4	0,436	0,279	Valid
5	0,725	0,279	Valid
6	0,672	0,279	Valid
7	0,407	0,279	Valid

8	0.308	0,279	Valid
9	0,756	0,279	Valid
10	0,436	0,279	Valid
11	0,695	0,279	Valid
12	0,460	0,279	Valid
13	0,651	0,279	valid
14	0,436	0,279	Valid
15	0,379	0,279	Valid

Sumber: hasil perhitungan dilakukan menggunkan SPSS_22

Pada uji validitas hasil belajar peneliti menggunakan penentuan suatu item yang benar dan salah menggunakan item diktonomi (0-1). Item pada instrument harus mencetak diktomus (0 untuk salah dan 1 untuk benar)[40]. Adapun hasil hitungan dari Uji Validitas untuk instrument tes. sebagai berikut :

Tabel 3.7

Data Uji Validitas Item Tes Hasil Belajar Siswa Soal No 1

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	1	15	1	225	15
2	1	12	1	144	12
3	1	8	1	64	8

[40] Suryani dan Hendrayadi, Metode Riset Kuantitatif, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 142

4	1	15	1	225	15
5	1	12	1	144	12
6	1	12	1	144	12
7	1	14	1	196	14
8	1	13	1	169	13
9	1	15	1	225	15
10	1	14	1	196	14
11	1	14	1	196	14
12	1	13	1	169	13
13	1	15	1	225	15
14	1	8	1	64	8
15	0	5	0	25	0
16	1	15	1	225	15
17	1	12	1	144	12
18	1	15	1	225	15
19	0	4	0	16	0
20	0	10	0	100	0
21	1	12	1	144	12
22	1	11	1	121	11
23	1	14	1	196	14
24	1	15	1	225	15
25	1	14	1	196	14

26	1	15	1	225	15
27	1	13	1	169	13
28	1	11	1	121	11
29	1	11	1	121	11
30	1	9	1	81	9
31	1	10	1	100	10
32	1	15	1	225	15
33	1	9	1	81	9
34	1	11	1	121	11
35	1	14	1	196	14
36	1	12	1	144	12
37	0	11	0	121	0
38	0	11	0	121	0
39	1	12	1	144	12
40	1	15	1	225	15
41	1	14	1	196	14
42	1	13	1	169	13
43	1	15	1	225	15
44	1	14	1	196	14
45	1	14	1	196	14
46	0	5	0	25	0
47	0	5	0	25	0

48	0	4	0	16	0
49	1	12	1	144	12
50	0	7	0	49	0
Jumlah	**41**	**589**	**41**	**7439**	**527**

Sumber : Hasil Uji coba soal

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{[N.(\sum x^{2)} - \ (\sum x)^2\ ].[N.(\sum y^2) - \ (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{50.\ 527 - 41.\ 589)}{\sqrt{[50.(41) - \ (41)^2].[50.(7439) - \ (589)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{26350 - 24149}{\sqrt{(2050 - 1681).(371950 - 346921)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2201}{\sqrt{(369).(25029)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2201}{\sqrt{9235701}}$$

$$r_{xy} = \frac{2201}{3039{,}02}$$

$$r_{xy} = 0{,}724$$

Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_{hitung}= 0,724 lebih besar dari r_{tabel} = 0,279 (0,724 > 0,279). Maka item tes soal nomor 1 dinyatakan valid. Pengujian item tes soal nomor 2 dan seterusnya, dilakukan dengan bantuan program SPSS_22

Tabel 3.8

Tabel hasil uji validitas Instrumen Tes

Nomor Tes	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,724	0,279	Valid
2	0,301	0,279	Valid
3	0,497	0,279	Valid
4	0,509	0,279	Valid
5	0,076	0,279	Tidak Valid
6	0,487	0,279	Valid
7	0,642	0,279	Valid
8	0.500	0,279	Valid
9	0,231	0,279	Tidak Valid
10	0,527	0,279	Valid
11	0,745	0,279	Valid
12	0,564	0,279	Valid
13	0,644	0,279	Valid
14	0,597	0,279	Valid

15	0,757	0,279	Valid

Sumber: hasil perhitungan dilakukan menggunkan SPSS_22

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejuh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama[41]. Reliabilitas tes adalah untuk melihat seberapa jauh alat pengukur tersebut reliabel dan dipercaya, sehingga instrumen tersebut dapat dipertanggung jawabkan dalam mengungkapkan data penelitian.

$$r_{11}=r = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1\,\frac{\sum \sigma_b^2}{V_1^2}\right]$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas secara keseluruhan

k = banyakanya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_1^2 = varian total[42]

Dalam penelitian ini agar dapat mempermudah perhitungan uji reliabilitas maka peneliti menggunkan bantuan program *computer*

[41] Ristya Widi E, *Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi*, Stomatognatic (J.K.G. Unej) Vol. 8 No. 1 2011, h. 31

[42] Suryani dan Hemdriyadi, *Metode Riset dan Kuantitatif*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hal. 141 Ristya Widi E, *Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi*, Stomatognatic (J.K.G. Unej) Vol. 8 No. 1 2011, h. 31

[42] Suryani dan Hemdriyadi, *Metode Riset dan Kuantitatif*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hal. 141

SPSS.22 dengan uji *alpha* Corbarch. Dimana jika nilai *alpha* Corbarch lebih besar dari 0,6 maka butir angket dan soal tersebut realibel.

Tabel 3.9

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Angket Minat Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	15

Sumber menggunkan perhitungan SPSS_22

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang dilakukan maka dapat dilihat dari data di atas bahwa nilai alpha cronbach minat belajar matematika yaitu 0,834 lebih besar dari 0,6 maka butir angket minat belajar matematika dinyatakan reliable.

Tabel 3.10

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	15

Sumber menggunkan perhitungan SPSS_22

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang dilakukan maka dapat dilihat dari data di atas bahwa nilai alpha cronbach minat belajar matematika yaitu 0,806 lebih besar dari 0,6 maka butir Soal Hasil belajar matematika dinyatakan reliable.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan. Kegiatan dalam analisis data meliputi:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dari jenis responden.
2. Tabulasi data berdasarkan variabel variabel dari seluruh responden.
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti.
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.[43]

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Hipotesis

Ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi sebelum menguji hipotesis suatu penelitian, yakni sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan karena memiliki tujuan sebagai tolak ukur untuk mengetahu apakah jumlah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data biasa dikatakan normal jika signifikasi lebih besar dari 0.05. Pada Uji Normalitas ini peneliti

[43] Rukaesih A. Maolani, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 154

menggunkan bantuan IMB SPSS 22 dengan Uji *Kolmologrov Smirnov*.[44]

Langkah-langkah menggunkan SPSS_22 sebagai berikut :

1. Buka Aplikasi *IMB Spss_22*
2. Buat Data Pada Variabel View
3. Masukkan Data Pada Data View
4. Kilik *Analize – Descriptive Statistic – Eksplor –* Masukkan Hasil Belajat Pada *Dependent List* Dan Masukkan Kelas Ke *Factor List* – Klik *Continue* Lalu *Ok*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah uji persyaratan tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji homogenitas memperlihatkan bahwa data atau sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Jika probabilitas > 0,05 maka data homogeny, sebaliknya jika probabilitas ≤ 0,05 maka tidak homogen.

Langkah-langkah menghitung homogenitas menggunakan Spss_22 sebagai berikut :

1. Buka Aplikasi *IMB Spss_22*
2. Buat Data Pada Variabel View
3. Masukkan Data Pada Data View

[44] Rezeki Amalia, *Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Pada Siswa Kelas Xi Sman 4 Bantimurung, (*jurnal Dinamika, April 2017), hal. 14

4. Klik Analyze – *Compare Means* – One Way Anova – Masukkan Hasil Ke *Dependent List* Dan Kelas Pada *Factor* – Klik *Options* – Pilih *Homogenety Of Variance Test* – *Countinue* - *Ok*

c. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji T-tes digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Teknik t-test (disebut tscore, t-ratio, t-technique, student-t) adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.[45]

Uji t dilakukan dengan melihat nilai koefisien alpha 5% (0,05) untuk membuat keputusan menerima atau menolak H0.

Rumus : $t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right)\left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$

Keterangan :

t hitung = nilai t

$\bar{X}_1$ = rata-rata distribusi sample 1

[45] Tulus Winarsunu, Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan.....h. 102

$\bar{X}_2$ = rata-rata distribusi sample 2

$SD\frac{2}{1}$ = nilai varian pada distribusi sampel 1

$SD\frac{2}{2}$ = nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = jumlah individu pada sampel 1

N_2 = jumlah individu pada sampel 2

Uji ini dilakukan dengan bantuan program kompoter SPSS 22 , yaitu uji Independent Sampel Test.

Hipotesis yang akan di uji sebagai berikut :

H_o1 : Tidak ada pengaruh signifikan pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

H_a1 : Ada pengaruh signifikan pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap Minat Belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

$\mathrm{H_o}2$: Tidak ada pengaruh signifikan hasil belajar Matematika peserta didik yang mendapat model pembelajaran jigsaw

$\mathrm{H_a}2$: Ada pengaruh signifikan hasil belajar Matematika peserta didik yang mendapatmodel pembelajaran jigsaw.

H_o 3 : tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran jigsaw terhadap minat dan hasil belajar matematika peserta didik yang mendapat model pembelajaran jigsaw

H_a 3 : Ada pengaruh signifikan model pembelajaran jigsaw terhadap minat dan hasil belajar matematika peserta didik yang mendapat model pembelajaran jigsaw

2. Uji MANOVA

Uji Manova digunakan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa. Analisis varian multivariat merupakan terjemahan dari *multivariate analisis of variance* (MANOVA), jumlah variabel terikatnya lebih dari satu dan variabel bebasnya dapat satu atau lebih.

Adapun langkah-langkah melakukan Uji MANOVA adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

   Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD N 66 Kota Bengkulu.

Ha : ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD N 66 Kota Bengkulu.

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Tes Uji Manova cara pengambilan keputusan pada outputnya adalah:

a. Berdasarkan p-value
   1. Jika p-value ≤ 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima (ada pengaruh).
   2. Jika p-value > 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima (tidak ada pengaruh).
b. Berdasarkan signifikansi
   1. Jika nilai sig. ≤ 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak.
   2. Jika nilai sig. > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu

SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Depertemen Pendidikan Nasional, yang terletak di jalan Pancur Ma II Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1984. SD Negeri 66 merupakan sekolah pindahan dari Tanjung Agung pada Tahun 1984 kemudian berdomisi di Jalan Pancur Mas Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar pada Tahun 1994. Dari awal sampai sekarang kepemimpinannya telah berganti sebanyak enam kali. Kepala sekolah yang pertama di SDN 66 ini adalah Bapak Kamsah, Ibu Nurhayati Siregar, Ibu Zetlawati, S.Pd, Ibu Meri Yanti, S.Pd, Ibu Nurmala Gulto, S,Pd, dan selanjutnya sampai saat ini adalah Ibu Kusnayati, S.Pd. adapun tanah lokasi berdirinya gedung SDN 66 ini merupakan tanah camat yang dibeli oleh pemerintah seluas 5000 m.[46]

2. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan cukup Strategis karena di pinggir jalan Gang sehingga

[46] Arsib SD Negeri 66 Kota Bengkulu tahun Ajaran 2020/2021

mudah dijangkau oleh kendaraan dan pejalan kaki. Bangunan sekolah terdiri dari 6 bangunan masing-masing ruang kelas dan selebihnya merupakan gedung perpustakaan, musholah, dan rumah penjaga sekolah. Adapun batas wilayah lokasi Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu sebagai berikut:

1) Sebelah Utara berbatasan dkompleks perumuhan.
2) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga.
3) Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Gang.
4) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga.

3. Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Jumlah tenaga pengajar dan staf yang ada di SD Negeri 66 Kota Bengkulu berjumlah 21 orang. Secara terperinci terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1

Daftar Nama Guru dan Karyawan SDN 66 Kota Bengkulu

Tahun Ajaran 2021

No	Nama Guru dan Karyawan	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Kusnayati, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Afridaneti, S.Pd	P	Guru Kelas
3	Agus Sairi	L	Penjaga Sekolah

4	Ari Listiani, S.Pd.I	P	Guru Kelas
5	Endang Sulpiana, S.Pd	P	Guru Kelas
6	Enidasuri, A.Ma.Pd	P	Guru Kelas
7	Ertin Novriani, S.Pd	P	Guru Kelas
8	Fenti Pebriani, S.Pd	P	Guru Kelas
9	Hamidah, A. Ma.Pd	P	Guru Kelas
10	Jamilawati, S.Pd	P	Guru Kelas
11	Marlis, S.Pd	P	Guru Kelas
12	Minatun, S.Pd	P	Guru Kelas
13	Nihi Asli, S.Pd	P	Guru Mapel
14	Novry Jaya, S.Pd	L	Guru Mapel
15	Rian Hadi, S.Pd	L	Guru Mapel
16	Risma Zuhada	P	Guru Kelas
17	Saleha, S.Ag	P	Guru Mapel
18	Semminar Panjaitan, S.Pd	P	Guru Kelas
19	Sumarni	P	Office Boy
20	Yudi Hernanda, S.Pd	L	Guru Kelas
21	Yuli Hartati, S.Pd	P	Guru Kelas

Sumber Data: Dokumen staf TU SD N 66 Kota Bengkulu Tahun 2021

4. Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa

Secara keseluruhan jumlah di SD Negeri 66 Kota Bengkulu pada Tahun 2020/2021 adalah 12 ruangan dan jumlah siswa 314 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu

Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IA	27
2	IB	28
3	IIA	29
4	IIB	29
5	IIIA	26
6	IIIB	27
7	IVA	20
8	IVB	20
9	VA	25
10	VB	25
11	VIA	30
12	VIB	28
	Jumlah	314

Sumber : Arsib TU SD N 66 Kota Bengkulu

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan adapun sarana dan prasarana di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu

Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama/Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Rung Belajar	13	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
8	Musholah	1	Baik
9	Gudang Peralatan	1	Baik
10	WC Siswa	6	Baik
11	WC Guru	2	Baik
12	Papan Pengumuman	2	Baik

13	Pos Satpam	1	Baik
14	Kursi Siswa	404	Baik
15	Papan Tulis	13	Baik
16	Meja Guru di kelas	11	Baik
17	Meja Siswa	317	Baik
18	Almari Kelas	13	Baik
19	Almari Guru	5	Baik
20	Almari Kepala Sekolah	1	Baik
21	Kursi/meja UKS	4	Baik
22	Meja/kursi bagian TU	5	Baik
23	Komputer TU	2	Baik
24	Pengeras Suara	1	Baik
25	Tempat Parkir	1	Baik
26	Kantin	4	Baik
27	Rak hasil karya siswa	13	Baik
28	Printer	1	Baik
29	Jam dinding	13	Baik
30	Tempat Smpah	15	Baik
31	Rak buku perpustakaan	6	Baik
32	Tempat Cuci Tangan	6	Baik
33	Microphone	2	Baik
34	Alat olahraga		

	a. Matras b. Bola futsal c. Kaset senam d. Gawang futsal	4 2 1 2	Baik

Sumber: Dokumen staf TU SD N 66 Kota Bengkulu Tahun 2021[47]

6. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu

   a. Visi

   Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa.

   b. Misi

   Dalam rangka mencapai visi diatas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

   1. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.
   2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
   3. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

[47] Arsib. SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Tahun Ajaran 2020/2021

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut59. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SD Negeri 66 Kota Bengkulu maka tujuan pendidikan pada SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah :

1. Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.
2. Mendidik siswa agar mam pu membedakan mana yang baik di antara yang baik.
3. Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin
4. Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan
5. Siswa memiliki dasar agama, Aqidah dan akhlak mulia.
6. Siswa mencintai lingkungan yang sehat.[48]

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Agar dapat mengetahui seberapa besar Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap minat dan hasil belajar pelajaran matematika siswa kelas V SD N 66 Kota Bengkulu, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa kelas V SD N 66 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020 dengan cara menyebarkan angket skala minat belajar matematika dan dengan cara menyebar soal tes untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa, saat telah diberi pelakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw dengan yang tidak

[48] Arsib SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/ 2021

diberi perlakuan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas V SD N 66 Kota Bengkulu semester genap tahun ajaran 2020/2021, yang kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan.

1. *Descriptive Statistics* Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Berdasarkan apa yang telah peneliti lakukan, dibawah ini adalah nilai skor angket minat belajar matematika yang diberikan kepada siswa kelas V SD N 66 Kota Bengkulu.

Table 4.4

Data Pengisian Angket Minat Belajar Matematika

No	Nama	kelas eksperimen	Nama	kelas kontrol
1	Qi'albar	54	Alfiqri Khalifa G	42
2	M. alfarenza	51	Alif Rahman	42
3	M. Daffa Hawari	48	Aprilifha jesmin	45
4	M. Rhofiq S	54	Ayu Wulandari	42
5	Fany Anugra	60	Juna Efender	45
6	Fitri Ani	42	Azora Aquini	57
7	Rafi Wijaya	45	rere agnesia putri	54
8	Riski Yulyanti	54	gezca anjani	57
9	Angga radiansyah	51	Martin Sihombing	57
10	Diana Putri	54	Dhiaz Dwi	60
11	Riska angraini	48	Alfajri tri alveo	51

12	M. Nasution	51	Katmawarni	45
13	imam hamdan	57	Josh Geovan	54
14	Julianti	57	Arin dalimunthe	51
15	Ahmad wahyudi	51	Putri Julia	48
16	lovita indah	60	Chelsi nurhelifa	51
17	M. Wahyu	54	Alda syafitri	45
18	Rangga Aditya	57	Adelia Dwi	51
19	debi handika	48	Iin sri wahyuni	42
20	Muhammad Iksan	51	Quinsha Tri	42
21	Chelsi Olivia	45	Raysya Gusvita	48
22	M. Ikwan	51	Fitri Zahra	51
23	Widia sari	42	Fiqi Nurmah	45
24	Rike Nadya	54	Reno Rahadian	57
25	Selli Julinda	54	Dwi Rezki	51

Tabel 4.5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	25	42	60	51.72	4.920
Control	25	42	54	47.40	4.000

Valid N (listwise)	25				

Sumber : perhitungan menggunakan aplikasi SPPS-22

2. *Descriptive Statistics* Hasil Belajar Matematika

Berikut ini adalah penelitian nilai variabel hasil belajar matematika yang diambil berupa nilai PretTest dan PostTest matematika semester genap tahun ajaran 2020/2021 kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Untuk lebih terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah :

Table 4.6

Data Pengisian PreTest dan PostTest Hasil Belajar Matematika

No	kelas eksperimen		kelas control	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	77	77	61	92
2	61	69	46	69
3	54	92	77	61
4	85	92	69	77
5	38	85	85	85
6	61	77	77	69
7	77	92	69	61
8	31	77	69	69
9	77	85	61	77
10	46	85	54	92

11	61	92	46	69
12	77	100	85	77
13	85	69	69	77
14	54	92	61	69
15	61	77	54	61
16	77	85	46	61
17	85	77	38	100
18	77	100	31	92
19	69	92	46	69
20	61	100	61	77
21	38	92	69	85
22	46	69	77	85
23	54	85	85	61
24	38	92	38	77
25	85	61	31	69

Tabel 4.7

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretestEksperimen	25	31	85	63.00	16.941

PostTest Eksperimen	25	61	100	84.56	10.658
PreTest Kontrol	25	31	85	60.20	16.653
Posttest Kontrol	25	61	100	75.24	11.267
Valid N (listwise)	25				

Sumber : perhitungan menggunakan aplikasi SPPS-22

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Table 4.8

Output Uji Normalitas Angket

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil	Eskperimen	.162	25	.090	.946	25	.206
	Control	.136	25	.200	.913	25	.042

Sumber : perhitungan menggunakan aplikasi SPPS-22

Berdasarkan perolehan data diatas didapat nilai test of Normality pada Kolmogorov-Smirnov untuk hasil angket dilihat dari hasil *signifikasi* pada kelas Eksperimen sebesar 0,090 dan pada kelas Kontrol sebesar 0,200 sehingga lebih besar dari > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Table 4.9

Output Uji Normalitas PreTest dan PostTest

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	PreTest Eksperimen	.196	25	.015	.918	25	.047
	PostTest Eksperimen	.197	25	.013	.924	25	.065
	PreTest Kontrol	.141	25	.200	.944	25	.185
	PostTest Kontrol.	.190	25	.020	.915	25	.039

a. This is a lower bound of the true significance.

b. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Perhitungan Spss_22

Berdasarkan perolehan data diatas didapat nilai test of Normality pada Kolmogorov-Smirnov untuk hasil belajar dilihat dari hasil *signifikasi* pada PreTest Eksperimen sebesar 0,015, PostTest Eksperimen sebesar s 0,013, pada PreTest Kontrol sebesar 0,200 dan pada PostTest Kontrol sebesar 0,020 sehingga lebih

besar dari > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak sama. Uji ini dilakukan sebagai prasayarat sebelum melakukan uji t dan uji manova. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya > 0,05, sedangkan jika taraf signifikansinya < 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Uji t dan uji manova bisa dilanjutkan apabila homogenitas terpenuhi atau bisa dikatakan bahwa data tersebut homogen. Uji Homogenitas ini dilakukan dengan menggunkan system computer IMB SPSS_22.

1) Data Angket

Table 4.10

Output Uji Homogenitas Angket

Test of Homogeneity of Variances

Angket Minat Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.531	1	48	.470

Sumber : Perhitungan menggunkan Spss_22

Dari hasil perhitungan tabel output uji homogenitas angket dapat dilihat nilai Sig. Adalah 0,470. Nilai Sig. 0,470 > 0,05 maka dapat disimpulkan data angket dinyatakan homogen dengan taraf signifikansi 0,05.

2) Data PreTest

Table 4.11

Output Uji Homogenitas PreTest

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.037	1	48	.848

Sumber : Perhitungan menggunkan Spss_22

Dari hasil perhitungan tabel output uji homogenitas angket dapat dilihat nilai Sig. Adalah 0,848. Nilai Sig. 0,848 > 0,05 maka dapat disimpulkan data angket dinyatakan homogen dengan taraf signifikansi 0,05.

3) Data PostTest

Table 4.12

Output Uji Homogenitas PostTest

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.100	1	48	.753

Sumber : Perhitungan menggunkan Spss_22

Dari tabel output uji homogenitas angket dapat dilihat nilai Sig. Adalah 0,753. Nilai Sig. 0,753 > 0,05 maka dapat disimpulkan data angket dinyatakan homogen dengan taraf signifikansi 0,05.

Dari hasil uji normalitas, distribusi data Angket, data PreTest dan data PostTest dinyatakan berdistribusi normal, dan dari hasil homogenitas, data Angket, data PreTest dan data PostTest dinyatakan homogen. Dengan demikian, data yang terkumpul dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat pengujian hipotesis, sehingga uji t dan uji manova dapat dilanjutkan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas V SD N 66 Kota Bengkulu pada bangun ruang. Uji ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 22 , yaitu uji Independent Sampel Test.

Hipotesis yang akan diuji yaitu sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika

   Ha: Ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD N 66 Kota Bengkulu.

   Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD N 66 Kota Bengkulu.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran

   Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar siswa pada mata matematika kelas V SD N 66 Kota Bengkulu.

   Ho: Tidak pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD N 66 Kota Bengkulu.

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

2. Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Dibawah ini adalah hasil penguji hipotesis dengan menggunakan SPSS_22

1) Pengujian Hipotesis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika.

Dari hasil analisis uji t-test Minat Belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Output Uji T-Test Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper

Angket Minat Belajar	Equal variances assumed	.531	.470	3.406	48	.001	4.320	1.268	1.770	6.870
	Equal variances not assumed			3.406	46.079	.001	4.320	1.268	1.767	6.873

Sumber : Perhitungan menggunakan Spss_22

Berdasarkan hasil perhitungan tabel output uji t-test minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,001. Pada kriteria pengambilan keputusan 0,001 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SD N 66 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021.

2) Pengujian Hipotesis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Dari hasil analisis uji t-test Minat Belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Output Uji T-Test Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumes	7.020	.011	-5.386	48	.000	-21.560	4.003	-29.608	-13.512
	Equal variances not			-5.386	40.425	.000	-21.560	4.003	-29.648	-13.472

assum es									

Sumber : Perhitungan menggunkan Spss_22

Berdasarkan hasil perhitungan tabel output uji t-test hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Pada kriteria pengambilan keputusan 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SD N 66 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021.

b. Uji Manova

Uji Manova digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SD N 66 Kota.

Hipotesis yang akan diuji yaitu sebagai berikut:

Ha: ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata mata pelajaran matematika kelas V di SD N 66 Kota.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar dan

minat belajar siswa pada mata mata pelajaran matematika kelas V di SD N 66 Kota.

Sebelum menggunakan uji Manova ada syarat yang harus dilakukan sebagai berikut:

1) Uji homogenitas varian Uji homogenitas varian dapat dilihat dari uji Levene's dengan kriteria nilai Sig. > 0,05, maka dapat dikatakan memiliki varian homogen.

Table 4.15

Output Levene's Test

Levene's Test of Equality of Error Variances[a]

	F	df1	df2	Sig.
Minat_belajar	.531	1	48	.470
Hasil_belajar	.100	1	48	.753

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Model

Sumber : Perhitungan menggunakan Spss_22

Berdasarkan hasil perhitungan ditunjukan dari Levene's test mendapatkan nilai signifikansi untuk nilai minat belajar 0,470 > 0,05 dan untuk angket minat belajar 0,753 > 0,05. Dengan

demikian dapat disimpulkan kedua varian homogen dan dapat dilanjutkan uji manova.

2) Pada Uji Homogenitas Matriks Covarian Uji manova mempunyai persyaratan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama. Uji homogenitas matriks covarian dapat dilihat dari hasil uji Box's M, dengan kriteria apabila hasil uji Box's memiliki nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima sehingga dapat disimpulkan covarian dependent sama.

Table 4.16

Output Uji Box's

Box's Test of Equality of Covariance Matrices[a]

Box's M	1.136
F	.361
df1	3
df2	414720.000
Sig.	.781

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups. a. Design: Intercept + Model

Sumber : Perhitungan menggunakan Spss_22

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada tabel output diatas nilai Box's M sebesar 1,136 dengan taraf signifikansi 0,781. Berdasarkan kriteria pengujian dengan signifikansi 0,05, maka nilai Box's M yang diperoleh tidak signifikan karena signifikansi yang diperoleh 1,136 > 0,05. Dengan demikian hipotesis nol diterima, berarti matriks covarian dari variabel dependent sama. Sehingga analisis uji manova dapat dilanjutkan.

Kriteria pengambilan keputusan pada output untuk tes uji manova berdasarkan nilai signifikan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

2. Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS_22.

Tabel 4.17

Multivariate Tests[a]

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.995	4831.054[b]	2.000	47.000	.000
	Wilks' Lambda	.005	4831.054[b]	2.000	47.000	.000
	Hotelling's Trace	205.577	4831.054[b]	2.000	47.000	.000
	Roy's Largest Root	205.577	4831.054[b]	2.000	47.000	.000
Model	Pillai's Trace	.328	11.464[b]	2.000	47.000	.000
	Wilks' Lambda	.672	11.464[b]	2.000	47.000	.000
	Hotelling's Trace	.488	11.464[b]	2.000	47.000	.000
	Roy's Largest Root	.488	11.464[b]	2.000	47.000	.000

a. Design: Intercept + Model

b. Exact statistic

Sumber : Perhitungan menggunakan Spss_22

Berdasarkan hasil perhitungan tabel output uji Multivariate menunjukkan bahwa harga F untuk Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root pada kelompok memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Artinya harga F untuk Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root semuanya signifikan. Dengan demikian HO ditolak dan Ha diterima. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap Minat dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD N 66 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2020/2021.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian pertama peneliti mempersiapkan waktu dan tempat penelitian, kedua peneliti mempersiapkan instrument sebelumnya divalidkan oleh pakar ahli terlebih dahaulu baru kemudian divalidkan dengan pengujian menggunkan product moment untuk soal nomor satu dan untuk nomor 2 dan seterusnya dilanjutkan dengan menggunkan bantuan aplikasi IMB Spss_22.

Untuk teknik pengumpulan data peneliti melakukan kelas eksperimen dan kelas control. Dengan kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunkan model pembelajaran jigsaw dan kelas control tidak diberikan perlakuan model pembelajaran jigsaw. Lalu setelah melakukan semua perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas control, peneliti

menyebarkan angket untuk mengetahui minat belajar matematika siswa saat menggunkan model pembelajaran jigsaw. Kemudian untuk hasil belajar peneliti menyebarkan soal tes kepada siswa berupa Pretest dan Posttest. Pernyataan yang tertulis pada angket telah sesuai dengan indikator yang diturunkan pada kisi kisi angket denagn 4 pilihan jawaban. 4 pilihan jawab pada angket yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dengan pemebrian skor 4, 3, 2, 1.

Dari sisi kurikulum tingkat satuan pendidikan, peran guru lebih dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran termasuk pengembangan metode dan model pembelajaran dalam mengelola pembelajaran sehingga dalam akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pada akhirnya. pada gilirannya dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Selain masalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru, hasil belajar dapat disebabkan oleh faktor diri siswa; salah satunya adalah faktor minat belajar siswa. Slameto menyatakan "Minat adalah perasaan suka dan terikat pada suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh". Selanjutnya, mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sebagai individu[49].

[49] Viktor Terang, Junaidi, Nuraini, *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw, Minat Terhadap Hasil Belajar Ips Ekonomi Kelas Viii Smp,* jurnal untan, h. 4

Pada saat sebelum pembelajaran dimulai peneliti membagikan pretest kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai penyelesaian mata pelajaran matematika materi bangun ruang. Setelah melakukan Pretest barulah peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Proses Pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali Pertemuan, 2 kali pada kelas A, dan 2 kali Peremuan dikelas VB. Setelah proses pembelajaran selesai siswa diberikan soal Posttest bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa, kemudian setelah mereka mengisi posttest mereka diberikan data pernyataan mengenai minat mereka terhadap matematika dengan menggunkan model pemebelajaran jigsaw. Adapun nilai rata-tara untuk hasil Posttest kelas Va sebesar 84,56 dan pada kelas Vb 75,24 dapat dilihat pada halaman 54. Dan untuk nilai rata-rata minat belajar siswa kelas Va sebesar 51,72 dan pada kelas Vb sebesar 47,40 dapat dilihat pada halaman 53.

Dengan adanya hasil dari dari nilai minat belajar dan hasil Posttest maka peneliti dapat mengetahui perubahan hasil belajar siswa pada saat diberikan perlakuan dengan tidak diberkannya perlakuan (model pembelajaran jigsaw). Dengan hasil yang ada diatas menunjukkan bahwa lebih besar nilai rata-rata pada siswa dikelas Va daripada dikelas Vb. Hal ini dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran jigsaw memiliki pengaruh dakam menarik minat siswa dalam mempelajari matematika yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan uji prasyarat dan uji hipotesis yang mana hasilnya dapat dilihat pada uji normalitas data, uji homogenitas, uji t dan uji manova. Bahwa menunjukan hasil yang normal serta homogeny, lalu dilanjutkan dengan uji t dan uji manovaya yang menunjukkan hasil bahawa hipotesis data Ha diterima dan Ho ditolak dengan ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran jigsaw terhadap minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas V SD N 66 Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran jigsaw. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil Uji t dan Uji Manova yang telah peneliti lakukan. Adapun hasil uji t untuk minat belajar siswa mata pelajaran matematika melalui angket diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,001. Nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, dan untuk uji t hasil belajar matematika siswa diperoleh dari nilai posttest menunjukkan hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima. Penguji juga telah melakukan uji manova saat setelah melakukan uji t, hasil dari Uji Manova menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa 0,000 < 0,05 Ho ditolak dan Ha diterim.

Sehingga Peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran jigsaw dengan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD N 66 Kota Bengkulu Materi Bangun Ruang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Orang tua

   Dengan adanya penelitian ini peneliti mengharapkan agar orang tua lebih dapat memperhatikan minat belajar anak dilingkungan rumah, bukan hanya dari minatnya saja tapi hasil belajar pada saat anak pulang sekolah juga harus diperhatikan agar dapat menimbulkan peningkatan terhadap hasil belajar.

2. Guru

   Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengharapkan agar guru lebih dapat bervariasi dalam proses belajar mengajar, dan dapat mengetahui sistem belajar seperti apa yang dapat membangkitkan minat belajar siswa yang mana akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3. Siswa

   Untuk siswa peneliti mengharapkan agar pada saat proses belajar mengajar selalu memiliki minat belajar yang tinggi terutama pada mata pelajaran matematika. Karena memiliki minat belajar yang tinggi akan dapat mempengaruhi hasil belajar yang baik dan maksimal.

4. Peneliti lain

   Untuk peneliti lain yang berminat terhadap penelitian ini disarankan mengadakan penelitian lanjutan tentang cara apa saja yang

efektif untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik selain mengunkan model pemebelajaran jigsaw agar hasil belajar siswa yang diperoleh dapat mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Muhammad Lukman hakim, 2019, *Penerapam pembelajaran model jigsaw untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, jurnal pendidikan fisika dan teknologi,* Vol. 5, No. 2

Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning Reori dan Aplikasi Paikem*,(Pustaka Belajar)

Anwar, Moch Idochi, 2010, *Dasar-Dasar Statistika*, bandung: Alfabeta

Amin, Al Fayzan, 2018, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, Yogyakarta : Samudra Biru

Amin, Al fauzan, 2015, *Metode dan Model Pembelajaran,* IAIN Bengkulu Pers

Aisyanah Nurul dan Zunaida Kurniasari, 2017, *Pengaruh Model Pbl Dengan Strategi Alat Praga Puzzele Dadu Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika*, (Jurnal Kajiaan Pendidikan Matematika), Vol 3 No 1

Barkah, Januar, 2018, Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta Didik Di SMK Kharismawita Jakarta Selatan, Jurnal Candrasangkala, Vol. 4, No. 1

Fuadi Rahmi, DKK, 2016, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual*, (Jurnal Dikdaktika Matematika Vol.3. No.

Hartiny Rosma, *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Kontstruktif Untuk Peningktan Hasil Belajar Matematika,* (Yogyakarta : Teras, 2010).

Ibnu Badar Trianto, 2014, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif. Dan Kontekstual : Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013*, Jakarta, Pramedia Grup

Khodijah Nyanyu, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Cet . II, Pt Rajagrafindo Persada.

Kristin, firosalia, 2016, *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD,* Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Vol. 2, No. 1

Martono, Nanang, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pt Rajagrafindo Persada

Noor, Fu'ad Arif, 2015, *Islam Dalam Perspektif Islam,* Quality, Vol. 3, No. 2

Nurhasanah Siti dan A. Sobandi, Minat Belajar Sebai Determinan Hasil Belajar Siswa, Jurnalpendidikan Manajemen Perkantoran, Vol, 1, Zno. 1, Agustus 2016

Pertiwi Noor Komari *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangarang. Jurnal Pujangga.* Vol. 1, No. 2, Desember 2015.

Raresik, Ayuning , DKK, 2016, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus Vi*, E-Jurnal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd, Vol. 4, No. 1,

Rayana, Ramayulis, 2015, *Dasar-dasar Kependidikan*, Kalam Mulia Jakarta

Slameto, 2015, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhiny*,(Jakarta: Pt Rineka Cipta

Sugiyono,2017, *Model Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D),*Bandung: Alfa Beta,

Sugiyono,2018, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfa Beta

Suryani, Hendra yadi, 2015, *Metode Riset Kuantitatif : teori dan aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan ekonomi islam,* Pramedia Grup

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporanpenelitian Lapangan,* (Malang: Um Press, 2008)

Winarsunu Tulus, Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan, (Malang: Umm Press, 2006)

Riduwan, 2019, *Belajar Mudah Penelitian untuk guru dan peneliti pemula, Bandung: Alfabeta*